

**ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE PERFORMANCE OF
MIDWIFE IN FAMILY PLANNING COUNSELING SERVICES**

Nita Farida^{1*}, Ari Kurniasih¹, Ratumas Ratih Puspita²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Horizon Karawang, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Korespondensi author: nitahindayah@gmail.com

ABSTRACT

Counseling is a process that runs and integrates with all aspects of family planning services and not just information that is given and discussed on one occasion, namely at the time of service delivery. Good counseling will help clients to use their contraception longer and increase the success of family planning. Often counseling is ignored and not carried out properly because the officers do not have the time and do not realize the importance of counseling. The general purpose of this study was to determine the factors related to the performance of midwives in family planning counseling services in the work area of the Karawang District Health Office. This research uses analytical method with cross sectional approach. The population in this study were all midwives who served in the Puskesmas working area of the Karawang Regency Health Office. The sample in this study was taken using the Lameshow formula so that the minimum number of samples was 115 respondents. The results of statistical tests of variables that have a significant relationship with the performance of midwives in family planning counseling services in the work area of the Karawang District Health Office are knowledge with a value of $P = 0.000$, length of work ($p = 0.002$), facilities and infrastructure with a value ($p = 0.012$), and training. ($P = 0.001$), while the variables that do not have a significant relationship are reward ($p = 0.389$), and superior support ($p = 0.766$).

Keywords: Counseling, Midwife, Family Planning

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA
BIDAN DALAM PELAYANAN KONSELING
KELUARGA BERENCANA (KB)**

ABSTRAK

Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan keluarga berencana dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kesempatan yakni pada saat pemberian pelayanan. Konseling yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Seringkali konseling diabaikan dan tidak dilaksanakan dengan baik karena petugas tidak mempunyai waktu dan tidak menyadari pentingnya konseling. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang bertugas di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Lameshow sehingga jumlah sampel minimal yaitu 115 responden. Hasil ujistatistic variabel yang mempunyai hubungan yang bermakna dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB di wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Karawang yaitu pengetahuan dengan nilai $P=0,000$, lama kerja ($p= 0,002$), sarana dan prasarana dengan nilai ($p=0,012$), dan pelatihan ($P= 0,001$), sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan yang bermakna adalah reward ($p= 0,389$), dan dukungan atasan ($p = 0,766$).

Kata kunci: Bidan, Keluarga Berencana, Konseling

PENDAHULUAN

Di Jawa Barat tahun 2020 Jumlah pasangan usia subur atau PUS saat ini mencapai 9,8 juta, dengan kepesertaan pogram keluarga berencana atau KB baru di angka di atas 75 persen, atau sekitar 7,4 juta pasangan. Program Keluarga Berencana sebagai salah satu upaya dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk telah dikenal di Kabupaten Karawang sejak tahun 1970 –an. Di Kabupaten Karawang jumlah peserta KB aktif tahun 2021 sebanyak 409.713 orang. Angka kehamilan sejumlah 19.147 orang dan PUS bukan ber- KB sejumlah 157.775.

Konseling adalah proses pertukaran informasi dan interaksi yang positif antara klien dan petugas yang bertujuan untuk membantu klien mengenal kebutuhannya memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan keluarga berencana dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kesempatan yakni pada saat pemberian pelayanan. Konseling yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling juga akan mempengaruhi interaksi antara petugas dan klien karena dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang sudah ada (Saifuddin, 2010).

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. Disamping itu dapat membuat klien merasa lebih puas. Teknik konseling yang baik dan informasi yang memadai harus diterapkan dan dibicarakan secara interaktif sepanjang kunjungan klien dengan cara yang sesuai dengan budaya yang ada. Selanjutnya dengan informasi yang lengkap dan cukup akan memberikan keleluasaan kepada klien dalam memutuskan untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakannya (Saifuddin, 2010).

Seringkali konseling diabaikan dan tidak dilaksanakan dengan baik karena petugas tidak mempunyai waktu dan tidak menyadari pentingnya konseling. Padahal dengan konseling klien akan lebih mudah mengikuti nasehat provider (Saifuddin, 2010). Bidan sebagai ujung tombak dari pembangunan kesehatan yang berhubungan langsung dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung atau pendorong namun juga dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan program keluarga berencana. Kinerja seorang bidan juga dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kompetensi individu, dukungan organisasi dan dukungan manajemen. Kompetensi individu ini dilihat pada kemampuan dan keterampilan melakukan kerja (Simanjuntak, 2005).

Ada tiga variabel yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi. Faktor-faktor individu meliputi kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman dan karakteristik demografi. Faktor organisasi meliputi sumberdaya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Sedangkan faktor psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi (Gibson, 1996).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang.

METODE

Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang bertugas di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Lameshow sehingga jumlah sampel minimal yaitu 115 responden.

HASIL

Tabel 1. Kinerja bidan dalam pelayanan Konseling KB

No	Kinerja Bidan dalam Pelayanan Konseling KB	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Kurang baik	42	36,5
2	Baik	73	63,6
	Jumlah	115	100

Berdasarkan Tabel 1 jumlah bidan yang memiliki kinerja baik lebih besar 63,5% dibandingkan kinerja kurang baik 36,5%.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	frekuensi	Persentasi (%)
1	Pengetahuan		
	- kurang	37	32,2
	- baik	78	67,8
	Total	115	100
2	Lama Kerja		
	- Belum lama	38	33
	- Lama	77	67
	Total	115	100
3	Sarana dan prasarana		
	- Tidak lengkap	25	21,7
	- Lengkap	90	78,3
	Total	115	100

No	Karakteristik	frekuensi	Persentasi (%)
4	Pelatihan yang telah diikuti		
	- Tidak pernah		43,5
	- Pernah	50	56,5
		65	
	Total	115	100

Tabel 3. Analisis Bivariat

Karakteristik	Kinerja Bidan				Total		OR (CI 95%)	P Value
	Kurang baik		Baik					
	N	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
- Kurang	25	59,5	12	16,4	37	32,2	7,475	0,000
- Baik	17	40,5	61	83,6	78	67,8	(3,121- 17,903)	
Lama kerja								
- Belum lama	6	14,3	32	43,8	38	32,8	0,214	0,002
- Lama	36	85,7	41	56,2	78	67,2	(0,080- 0,569)	
Sarana & prasarana								
- Tidak lengkap	15	35,7	10	13,7	25	21,7	3,500	0,012
- Lengkap	27	64,3	63	86,3	90	78,3	(1,397- 8,769)	
Pelatihan yang telah diikuti								
- Tidak pernah	27	64,3	23	31,5	50	43,5	3,913	0,001
- Pernah	15	35,7	50	68,5	65	56,5	(1,756- 8,721)	

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dari 115 responden mempunyai pengetahuan yang baik dan memiliki kinerja yang baik pula dalam pelayanan konseling KB sebanyak 61 responden (83,6%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (16,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB. Hasil analisis didapatkan nilai OR 7,475 (3,121-17,903) artinya bidan yang mempunyai pengetahuan kurang berpeluang 7,475 kali untuk memiliki kinerja yang kurang baik dalam pelayanan konseling KB. responden yang mempunyai masa kerja lama mempunyai kinerja baik dalam pelayanan konseling KB yaitu sebesar 56,2%, sedangkan yang mempunyai masa kerja belum lama sebanyak 43,8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB. Hasil analisis

didapatkan nilai OR 0,214 (0,080-0,569) artinya bidan yang mempunyai masa kerja yang belum lama berpeluang 0,214 kali untuk memiliki kinerja yang kurang baik dalam pelayanan konseling KB. Responden yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap dan mempunyai kinerja baik dalam pelayanan konseling KB yaitu sebesar 63 responden, sedangkan yang tidak mempunyai sarana dan prasarana lengkap sebanyak 10 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,012$ ($p \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB. Hasil analisis didapatkan nilai OR 3,500 (1,397-8,769) artinya bidan yang mempunyai sarana dan prasarana yang tidak lengkap berpeluang 3,5 kali untuk memiliki kinerja yang kurang baik dalam pelayanan konseling KB. responden yang pernah mengikuti pelatihan dan mempunyai kinerja baik dalam pelayanan konseling KB yaitu sebesar 68,5%, sedangkan yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 31,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB. Hasil analisis didapatkan nilai OR 3,913 (1,756-8,721) artinya bidan yang tidak pernah mengikuti pelatihan berpeluang 3,913 kali untuk memiliki kinerja yang kurang baik dalam pelayanan konseling KB.

PEMBAHASAN

Kinerja Bidan dalam Pelayanan Konseling KB

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan Keluarga Berencana dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kesempatan yakni pada saat pemberian pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah bidan yang memiliki kinerja baik dalam pelayanan konseling KB di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang sebanyak 63,5%, sedangkan bidan yang memiliki kinerja kurang baik sebanyak 36,5%.

Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Konseling KB

Berdasarkan hasil penelitian dari 115 responden mempunyai pengetahuan yang baik dan memiliki kinerja yang baik pula dalam pelayanan konseling KB sebanyak 61 responden (83,6%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (16,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,000$ ($P \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Gibson dimana pengetahuan / pemahaman terhadap pekerjaan akan mempengaruhi kinerja seseorang. Hasil penelitian ini pula sejalan dengan penelitian Kusmayati (2012) bahwa pengetahuan berhubungan dengan kinerja bidan dalam kunjungan K4 pada ibu hamil dimana nilai $p=0,001$. Bidan yang mempunyai pengetahuan baik dapat memberikan pelayanan yang baik pula sehingga pasien merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh bidan.

Sehingga dengan baiknya pengetahuan bidan mengenai pelayanan konseling KB akan meningkatkan kinerja bidan tersebut dalam melakukan pelayanan sesuai dengan ilmu yang diatelah pelajari.

Hubungan Lama Kerja dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Konseling KB

Dari hasil penelitian sebagian besar responden yang mempunyai masa kerja lebih dari 10 tahun mempunyai kinerja baik dalam pelayanan konseling KB yaitu sebesar 56,2%. Hasil uji statistic diperoleh nilai $P = 0,002$ ($P \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hasibuan (2009) bahwa semakin lama masa kerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Seseorang akan mencapai kepuasan tertentu bila sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Semakin lama bekerja seseorang akan cenderung lebih terpuaskan dengan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Kusmayati (2012) bahwa lama kerja berhubungan dengan kinerja bidan dalam kunjungan K4 pada ibu hamil dimana nilai $p=0,000$. Semakin senior bidan akan semakin baik kinerjanya dibandingkan bidan junior.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lama kerja bidan berhubungan dengan pengalaman, jadi semakin lama masa kerja bidan tersebut semakin banyak pula pengalaman yang didapat sehingga kinerja bidan akan lebih maksimal.

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Konseling KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap dan mempunyai kinerja baik dalam pelayanan konseling KB yaitu sebesar 63 responden, sedangkan yang tidak mempunyai sarana dan prasarana lengkap sebanyak 10 responden. Hasil uji statistic diperoleh nilai $P = 0,012$ ($P \leq 0,05$)

yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sota (2003) yang menyatakan bahwa salah satu factor pendukung yang tidak boleh dilupakan dalam konseling adalah factor sarana atau alat serta prasarana pelaksanaan konseling.

Menurut penulis dengan lengkapnya sarana yang dimiliki akan memaksimalkan bidan dalam melakukan kegiatan konseling KB, sehingga kinerja bidan dalam melakukan pelayanan konseling KB menjadi baik.

Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Konseling KB

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang pernah mengikuti pelatihan dan mempunyai kinerja baik dalam pelayanan konseling KB yaitu sebesar 68,5%, sedangkan yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 31,5%. Hasil uji statistic diperoleh nilai $P = 0,001$ ($P \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB.

Penelitian ini sejalan dengan teori Siagian (2005) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan salah satu instrument yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja para karyawan dalam suatu organisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiah (2011) bahwa pelatihan berhubungan dengan kinerja bidan dalam IMD. Bermaknanya hubungan pelatihan dengan kinerja bidan karena semakin banyak bidan mengikuti pelatihan semakin meningkat pula kinerja bidan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan khususnya pelatihan konseling KB, wawasan dan pengetahuan bidan akan bertambah sehingga dapat meningkatkan kinerja bidan dalam melakukan pelayanan konseling KB.

KESIMPULAN

Dengan segala keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja bidan dalam pelayanan konseling KB di wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2021 disimpulkan sebagai berikut:

1. Bidan yang memiliki kinerja baik dalam pelayanan konseling KB di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang sebanyak 63,5%.
2. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dalam pelayanan konseling KB yaitu 67,8%,
3. Bidan yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 67%

4. Bidan yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dalam pelayanan konseling KB yaitu 78,3%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini berbagai tantangan dan kesulitan dialami, namun dengan adanya kerjasama, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Maka dalam kesempatan yang baik ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Eldawati, M.Kep sebagai Ketua STIKes Horizon Karawang yang telah mendukung penelitian ini.
2. Siti Sopiatus, M.Keb sebagai Ketua Program Studi Kebidanan Diploma III STIKes Horizon Karawang yang telah memberikan support dan dukungannya.
3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang yang telah memudahkan penulis untuk melakukan penelitian ini
4. Tim peneliti yang telah bekerja sama dengan baik mewujudkan penelitian ini sampai dengan selesai

REFERENSI

- Azis, Hidayat Alimul, *Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta, 2007.
- BKKBN. 2008. *Program KB di Indonesia*. <http://www.bkkbn.go.id>. Diakses tanggal 15 April 2022
- Depkes RI. *Modul Belajar Pelatihan Keterampilan Manajerial Sistem Pengembangan Dan Manajemen Kinerja Klinis*. Jakarta 2006.
- Dinas Kesehatan Karawang, *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang*. Dinkes Karawang 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa barat*. Bandung.
- ibson, J.L., J.M. Ivancevich, J.H. Donnelly, Jr., 1996, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta: BinaRupaAksara 2020.
- Hartanto, H. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta.: Pustaka Sinar Harapan Jakarta EGC 2004.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. RefikaAditama. Bandung.
- Mardiah. *Faktor- faktor yang berhubungan dengan kinerja Bidan dalam Mendukung Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kota Pekanbaru Tahun 2011*. Thesis Universitas Andalas Padang. 2011.
- Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Aman di Indonesia*. Jakarta: BumiAksara
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.

- Notoatmodjo, Sukidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta, Jakarta. 2010.
- Saefuddin, Abdul Bari, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP 2010.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simamora. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit STIE YPKN
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Sota, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Yulifah, R dan Johan T.A.Y. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika